

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah direktur atau manajer yang bekerja pada Bank Pengkreditan Rakyat yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih subjek direktur atau manajer karena mempunyai tanggung jawab dan wewenang dalam pengambilan keputusan.

B. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dimana data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada direktur atau manajer yang bekerja pada Bank Pengkreditan Rakyat.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel atau teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya tidak mengetahui akan dipilih sebagai obyek dalam penelitian. Sedangkan pemilihan responden berdasarkan metode *convenient sampling* yaitu pengambilan data yang sebagian sumber yang ada atau yang mudah ditemukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Direktur atau manajer yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *metode survey* dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2002) dan Astuti (2002).

Pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang disertai permohonan kepada pimpinan Bank Pengkreditan Rakyat, yang dibagikan secara langsung kepada direktur atau manajer yang bekerja pada kantor Bank Pengkreditan Rakyat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyebaran dilakukan pada awal bulan dan diharapkan dalam 3 minggu kuesioner sudah kembali.

Kuesioner yang telah di isi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap dan memenuhi kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Selanjutnya, kuesioner yang telah di isi dengan lengkap oleh para responden dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

E. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut (Indrianto & Supomo, 2002). Berikut ini merupakan indikator dari masing-masing variabel sebagai dasar pengukuran selanjutnya, yang mengacu

pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007). Dalam penelitian ini, pertanyaan dalam kuesioner disesuaikan dengan obyek penelitian karena penelitian sebelumnya kuesioner disebarkan pada perusahaan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini pada Bank Pengkreditan Rakyat.

1. Variabel independen.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono 2002). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu ketidakpastian lingkungan (X).

Duncan (1972) dalam Astuti (2007) mendefinisikan lingkungan sebagai seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*) didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan indikator: kurangnya informasi, ketidakmampuan mengetahui hasil, dan ketidakmampuan menentukan kemungkinan.

Variabel ketidakpastian lingkungan diukur menggunakan 8 pertanyaan dengan mengadopsi pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Priyono (2002), Prasetyo (2002), dan Astuti (2007). Pengukuran variabel menggunakan skala 1 sampai 7, dari skala sangat tidak setuju sampai skala sangat setuju, dimana responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 sampai 7. Semakin tinggi skor

maka variabel ketidakpastian lingkungan semakin meningkat, begitu sebaliknya.

2. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Variabel dependen dapat juga disebut sebagai variabel yang diduga sebagai akibat (*preseumed effect variable*) atau variabel kosekuensi. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (Y) yang terdiri dari: *Broadscope, Timelines, Aggregate dan Itegration*.

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktifitas yang dapat di lakukan (Nazaruddin, 1998).

Variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen diukur menggunakan 6 pertanyaan dengan mengadopsi pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Priyono (2002), Prasetyo (2002), dan Astuti (2007). Responden diminta menunjukkan seberapa penting karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen digunakan untuk membuat keputusan sehari-hari dalam perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala 1 sampai 7 dari skala sangat tidak setuju sampai skala sangat setuju, dimana responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 sampai 7.

3. Variabel moderasi.

Variabel moderasi adalah variabel yang fungsinya untuk memperlemah atau memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *Locus of Control (Z)*.

Menurut Rotter (1966) dalam Priyono (2007) *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*Control*) peristiwa yang terjadi padanya. Lefcourt (1982) dalam Astuti (2007) menyatakan bahwa *Locus of Control* diukur dengan menggunakan indikator: *Internal Locus, Exsternal Locus*.

Variabel *locus of control* diukur menggunakan 6 pertanyaan dengan dengan mengadopsi pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Priyono (2002), Prasetyo (2002), dan Astuti (2007). Pengukuran variabel ini menggunakan skala 1 sampai 7 yaitu dari skala sangat tidak setuju sampai skala sangat setuju, dimana responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 sampai 7. Semakin tinggi skor maka cenderung memiliki *Locus of Control Exsternal*, begitu sebaliknya.

F. Uji Kualitas Data

1. Validitas dan Reliabilitas.

a. Uji Validitas (Ketepatan).

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Hair, *et. al.*, 1998). Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang dikumpulkan

dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan keterangan diatas, maka pendekatan yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi (*construct validity*) dengan teknik korelasi *product moment*.

Pengujian validitas memiliki kriteria :

- 1) jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan valid.
- 2) jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pertanyaan benar-benar telah sah. Paling tidak kita dapat menerapkan derajat yang tinggi dari pendekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dengan pengukuran sebagai alat ukur yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item koefisien korelasi yang nilai signifikan lebih kecil dari 5% menunjukkan bahwa item-item tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas (Konsistensi).

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Reliabilitas adalah alat ukur yang berhubungan dengan sejauhmana hasil dari suatu pengukuran

dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan hasil yang diperoleh relatif sama.

Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal. Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Berdasarkan Hair, *et. al.* (1998), untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti dapat menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, maka dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Menurut Nunnaly (1978) dalam Ghozali (2002), instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji reliabilitas adalah kualitas instrumen tidak hanya ditentukan oleh kemampuan item-itemnya dalam mengukur atau mengungkapkan subjek, namun juga mampu memberikan konsistensi maksud sehingga dapat menghindari terjadinya pemaknaan ganda pada kuisisioner. Hasil dari uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien *Alpha* berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. Nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0.80 dikategorikan sangat baik, lebih besar

0.60 sampai dengan 0.80 dikategorikan baik, lebih kecil dari 0.60 dikategorikan kurang baik atau tidak reliabel (Sekaran, 2000).

2. Uji Asumsi Klasik.

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini hanya terbatas pada uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan karena autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) sedangkan penelitian ini memiliki dimensi waktu *cross section*.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal, ada dua cara yang dapat digunakan yaitu: pertama dengan melihat grafik histogram dan normal *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Kedua dapat dilihat dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Metode untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:

1. jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pada pengujian ini regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* berbeda maka menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka terjadi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan asumsi jika nilai sig $> 0,05$

maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *uji glejser*.

Caranya dengan meregresikan absolute dari nilai residual (AbsUt) dengan variabel independennya. Jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan atau $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka sudah memenuhi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis akan diuji dengan model regresi hirarkial. Model ini merupakan analisis regresi yang dilakukan secara bertahap berdasarkan konsep dasar yang dikembangkan dalam analisis multivariate. Model regresi yang digunakan adalah:

Model Regresi Tahap 1 :.....Hipotesis I

$$Y1 = a + bX + e$$

Model Regresi Tahap 2 :.....Hipotesis II

$$Y2 = a + b1X + b2Z + b3XZ + e$$

Keterangan:

- Y : Karakteristik Informasi Sistem akuntansi Manajemen.
- a : Konstanta (*Intercept*)
- b : Koefisien Regresi (*Slope*)
- X : Ketidakpastian Lingkungan
- Z : *Locus of Control*
- XZ : Interaksi ketidakpastian lingkungan dengan *Locus of Control*.
- e : *Error Term*, dalam penelitian ini diasumsikan nol

1. Model Regresi Tahap 1 (H1).

Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan regresi linier sederhana dengan asumsi *Ordinary Least Square (OLS)*. Regresi linier sederhana digunakan apabila variabel dependen hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen. Model regresi tahap I digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh ketidakpastian lingkungan (X) terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (Y).

a. Uji Nilai F.

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan *level of significance* (α) = 0,05, maka kriteria ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan adalah jika P value (sig) < (α) 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Nilai t.

Uji nilai t yaitu pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (α) < 0,05 maka kriteria ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial adalah:

1. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* (sig < α), berarti H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

2. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significance* ($\text{sig} > \alpha$), berarti H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2007).

2. Model Regresi Tahap 2 (H2).

Untuk menguji hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linier uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (RMA). *Moderated Regression Analysis* (RMA) merupakan bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderating.

a. Uji Nilai F

Uji nilai F dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen yaitu ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Jika P value (sig) $< \alpha$ (0,05),

maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

b. Uji Nilai t

Uji nilai t dimaksudkan untuk menguji apakah signifikansi variabel independen yaitu ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu *locus of control* dianggap sebagai variabel moderasi apabila koefisien b_3 harus signifikan pada 0,05 atau 0,10. Untuk menentukan kesimpulan dapat dilihat dari nilai P value-nya. Jika variabel mempunyai P value $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi (β) bernilai positif, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yaitu ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi mempengaruhi variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

c. Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).